

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENYALURAN KREDIT DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

**(Kasus pada PT. Permodalan Siak,
Kabupaten Siak Sri Indrapura, Riau)**

Ruzikna¹

ABSTRACT

This study aims to determine how the effects of the implementation of lending policy to Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) business development. The research population are all customers of PT. Siak capital located in Sabak Auh District totally 149 clients, purposive sampling was used as sampling technique, then sample size 75 customers. Independent variable which is lending policy have 4 dimensions, they are lending terms, lending requirements, lending collaterals, ethics code of lending and the credit management, lastly the level of credit collectibility. The results showed that there is significant effects between lending policies to business development of SMEs.

Keywords: lending policy, business development, SMEs

¹Program Studi Administrasi Bisnis.Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau,
Kampus Bina Widya KM. 12.5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293.Telp. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh implementasi kebijakan penyaluran kredit terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Populasi merupakan seluruh nasabah PT. Permodalan Siak yang berada di Kecamatan Sabak Auh yang berjumlah 149 nasabah, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebesar 75 nasabah. Variabel implementasi kebijakan penyaluran kredit terdiri dari dimensi tata cara penyaluran kredit, persyaratan penyaluran kredit, jaminan pemberian kredit, kode etik pemberian dan pengelolaan perkiraan kredit serta tingkat kemacetan kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan penyaluran kredit dengan perkembangan UMKM.

Kata kunci: penyaluran kredit, perkembangan usaha, UMKM

PENDAHULUAN

Kestabilan perekonomian nasional tentunya juga didukung oleh kestabilan perekonomian tiap-tiap daerah. Untuk itu tentunya perlu adanya peran pemerintah daerah dalam membuat kebijakan-kebijakan dalam menanggulangi kemiskinan.

Pada dasarnya salah satu hambatan dan rintangan yang dihadapi pengusaha golongan ekonomi lemah adalah kurangnya permodalan baik dari jumlah maupun sumber, oleh karenanya pemerintah berusaha untuk menanggulangi masalah tersebut baik di tingkat nasional maupun daerah, melalui

kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah, Swasta, BUMN, maupun BUMD salah satunya adalah dengan penyaluran kredit.

Perusahaan permodalan di Kabupaten Siak yaitu perusahaan yang digerakkan oleh pemerintah daerah untuk mengurangi banyaknya jumlah kemiskinan. PT. Permodalan Siak merupakan salah satu BUMD yang didirikan dengan tujuan untuk melakukan pengembangan dan pemberdayaan perekonomian rakyat. Adapun ruang lingkup kegiatan usaha perusahaan yaitu:

1. Melakukan penyediaan permodalan, penyertaan

permodalan, jasa manemen, jasa pemasaran, dan kegiatan lain yang mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi

2. Pengelolaan dana-dana pengembangan usaha yang berasal dari pemerintah maupun swasta untuk kegiatan pelatihan, penelitian dan kegiatan lainnya.

Dalam pemberian kredit PT. Permodalan Siak memberikan batasan mengenai bidang-bidang atau sektor-sektor usaha yang akan dibiayai oleh perusahaan. Kredit diberikan kepada perorangan maupun kelompok dan digunakan untuk keperluan usaha (modal usaha atau investasi) dan non-usaha (konsumtif).

Secara umum kebijakan penyaluran kredit yang disalurkan oleh PT. Permodalan Siak mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Tata cara permohonan kredit merupakan aktifitas yang dilakukan oleh pemohon kredit, petugas dan pejabat kredit mengenai kelengkapan formulir yang diperlukan dalam proses

permohonan kredit hingga saat pencairan kredit.

- a. Memeriksa kelengkapan persyaratan kredit.
- b. Melakukan kunjungan ketempat lokasi usaha pemohon kredit
- c. Melakukan analisa terhadap permohonan kredit dan kemampuan nasabah untuk membayar kembali.

2. Persyaratan pemberian kredit, surat atau dokumen yang harus dilengkapi nasabah yang digunakan untuk dianalisa oleh divisi bagian kredit. Dengan indikator :

- a. Nasabah memenuhi persyaratan
- b. Persyaratan tidak memberatkan nasabah
- c. Menjamin keamanan terhadap kerahasiaan dokumen nasabah.

3. Jaminan pemberian kredit merupakan proses dimana nasabah memberikan perjanjian berupa barang atau harta yang telah disyaratkan oleh pihak perusahaan.

- a. Nasabah memberikan jaminan
- b. Jaminan memiliki nilai jual
- c. Menjamin keamanan jaminan

4. Kode etik kredit yaitu sikap atau etika yang diterapkan oleh perusahaan dalam menjalankan proses perkreditan. Pelayanan merupakan kegiatan pihak perusahaan dalam memberi tanggapan kepada nasabah ketika nasabah melakukan pembayaran. Pelayanan yang diberikan perusahaan seperti :
 - a. Layanan yang berkualitas
 - b. Praktek-prektek penagihan kredit yang santun
 - c. Menerima umpan balik dari penerima kredit
5. Pengelolaan perkiraan kredit, hal ini perlu diperhatikan dalam perkreditan. Karena tidak terlepas dari pelunasan angsuran kredit. Biasanya perusahaan mengendalikan dalam penentuan tingkat bunga kredit.
 - a. Tingkat suku bunga bersaing dengan perusahaan sejenis
 - b. Tingkat suku bunga kecil dibandingkan tingkat bunga bank
 - c. Tingkat denda tidak terlalu tinggi
6. Tingkat kemacetan kredit yaitu langkah pihak perusahaan dalam mengendalikan alur masuk dan

keluar untuk menghindari adanya kerugian bagi perusahaan.

- a. Memantau perkembangan kredit, tunggakan pokok, dan bunga serta denda dengan cara memantau rekening debitur
- b. Mengidentifikasi ciri-ciri kredit bermasalah
- c. Mengusahakan penyelesaian masalah kredit secara cepat

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh implementasi kebijakan penyaluran kredit pada PT. Permodalan Siak terhadap perkembangan UMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyaluran Kredit

Menurut Suyatno (1995:14) pada dasarnya kredit mengandung unsur sebagai berikut:

1. Kepercayaan yaitu keyakinan si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikan baik berupa uang, barang dan jasa akan benar-benar diterima kembali sesuai jangka waktu tertentu.
2. Waktu yaitu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi

yang akan diterima dimasa yang akan datang.

3. *Degree of risk* yaitu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagaiaibat adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima dikemudian hari.
4. Prestasi yaitu objek kredit yang diberikan baik dalam bentuk uang, barang, maupun jasa.

Menurut Kasmir (2002) sebelum kredit disalurkan terlebih dahulu para debitur harus melalui beberapa proses penilaian, mulai dari pengajuan proposal kredit hingga kredit dicairkan. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan kelayakan kredit. Tahapan tersebut adalah :

1. Pengajuan proposal kredit
2. Penyelidikan berkas jaminan
3. Wawancara untuk memperkuat keyakinan pihak bank dalam pemberian kredit
4. Peninjauan lokasi untuk mencocokkan hasil wawancara
5. Keputusan kredit setelah dilakukan penilaian maka

ditetapkan apakah kredit itu diterima atau ditolak

6. Penandatanganan perjanjian
7. Realisasi kredit

Perkembangan Usaha

industri adalah bagian dari proses produksi dimana bagian itu tidak mengambil bahan-bahan yang langsung dari alam kemudian diolah menjadi barang-barang yang bernilai dalam masyarakat. Sehingga dengan kata lain bahwa perkembangan industri dapat di artikan sebagai suatu perubahan suatu organisasi atau kelompok industi tersebut yang semula kecil dalam kurun waktu tertentu berubah menjadi sebuah indusri yang besar. Arti perkembangan industri itu sendiri bila dipakai di dalam penelitian ini maka dapat digambarkan, dengan adanya:

1. Pertambahan jumlah modal usaha
2. Pertambahan jumlah tenaga kerja
3. Jangkauan pemasaran yang lebih luas

Setiap industri biasanya mengharapkan agar industrinya tumbuh dan berkembang memenuhi tujuan didirikannya yaitu sanggup

mencapai keuntungan yang maksimal secara efektif dan efisien (Tjiptono, 1996)

Berdasarkan uraian teori sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis “diduga ada pengaruh antara implementasi kebijakan penyaluran kredit dengan perkembangan usaha UMKM”.

KONSEP OPERASIONAL

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda dan untuk memudahkan analisa dalam penulisan ini, berikut ini dijelaskan tentang definisi konsep yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kredit adalah suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan.
2. PT. Persi merupakan salah satu perusahaan daerah yang melakukan visi dan misi daerah untuk menanggulangi masalah kekurangan modal yang memiliki mekanisme dan sistem penyaluran kredit yang lebih ditekankan

melalui pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah di masyarakat dan pinjaman lunak bagi masyarakat yang membutuhkan.

3. Kebijakan penyaluran kredit adalah kebijakan yang diterapkan dalam pemberian sejumlah uang atau dana dari PT. Permodalan Siak kepada nasabah dengan kewajiban untuk melunasi hutang beserta bunganya sesuai persetujuan yang telah disepakati sebelumnya.
4. Tata cara permohonan kredit merupakan aktifitas yang dilakukan oleh pemohon kredit, petugas dan pejabat kredit mengenai kelengkapan formulir yang diperlukan dalam proses permohonan kredit hingga saat pencairan kredit. Indikator :
 - a. Memeriksa kelengkapan persyaratan kredit
 - b. Melakukan kunjungan ketempat lokasi usaha pemohon kredit
 - c. Melakukan analisa terhadap permohonan kredit dan kemampuan nasabah untuk membayar kembali.
5. Persyaratan pemberian kredit, surat atau dokumen yang harus

- dilengkapi nasabah yang digunakan untuk dianalisa oleh devisi bagian kredit. Indikator :
- a. Nasabah memenuhi persyaratan
 - b. Persyaratan tidak memberatkan nasabah
 - c. Menjamin keamanan terhadap kerahasiaan dokumen nasabah.
6. Jaminan pemberian kredit merupakan proses dimana nasabah memberikan perjanjian berupa barang atau harta yang telah disyaratkan oleh pihak perusahaan. Indikator :
- a. Nasabah memberikan jaminan
 - b. Jaminan memiliki nilai jual
 - c. Menjamin keamanan jaminan
7. Kode etik kredit yaitu sikap atau etika yang diterapkan oleh perusahaan dalam menjalankan proses perkreditan. Pelayanan merupakan kegiatan pihak perusahaan dalam memberi tanggapan kepada nasabah ketika nasabah melakukan pembayaran. Pelayanan yang diberikan perusahaan. Indikator:
- a. Layanan yang berkualitas
 - b. Praktek-prektek penagihan kredit yang santun
 - c. Menerima umpan balik dari penerima kredit
8. Pengelolaan perkiraan kredit, hal ini perlu diperhatikan dalam perkreditan. Karena tidak terlepas dari pelunasan angsuran kredit. Biasanya perusahaan mengendalikan dalam penentuan tingkat bunga kredit. Indikator:
- a. Tingkat suku bunga bersaing dengan perusahaan sejenis
 - b. Tingkat suku bunga kecil dibandingkan tingkat bunga bank
 - c. Tingkat denda tidak terlalu tinggi
 - d. Tingkat kemacetan kredit yaitu langkah pihak perusahaan dalam
9. Mengendalikan alur masuk dan keluar untuk menghindari adanya kerugian bagi perusahaan. Indikator:
- a. Memantau perkembangan kredit, tunggakan pokok, dan bunga serta denda dengan cara memantau rekening debitur
 - b. Mengidentifikasi ciri-ciri kredit bermasalah
 - c. Mengusahakan penyelesaian masalah kredit secara cepat

10. Perkembangan usaha yaitu merupakan perubahan suatu usaha dalam hal ini UMKM yang menjadi nasabah PT. Persi. Indikator:

- Pertambahan jumlah modal usaha
- Pertambahan jumlah tenaga kerja
- Jangkauan pemasaran yang lebih luas

METODE PENELITIAN

Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tanggapan dari responden adalah dengan menggunakan Skala Likert, dengan menggunakan 5 alternatif jawaban sebagai berikut:

5 = Sangat Setuju

4 = Setuju

3 = Ragu-Ragu

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

Selanjutnya tanggapan dari responden dikonversikan dengan ukuran verbal, maka dibuat interval skor penelitian. Maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Panjang interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Maka interval skor penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Interval Skor Penelitian

Interval Skor	Kategori Responden
4,24 – 5,04	Sangat setuju
3,43 – 4,23	Setuju
2,62 – 3,42	Ragu-Ragu
1,81 – 2,61	Tidak setuju
1 – 1,80	Sangat Tidak setuju

Sumber: data olahan, 2015

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil objek pada PT. Persi yang beralamat di Jl. Pangeran No. 12 Siak Sri Inderapura

dengan mengambil lokasi di Kecamatan Sabak Auh. Adapun pertimbangan penulis melakukan penelitian di Kecamatan Sabak Auh

karena masih diperlukan adanya peningkatan perekonomian melalui PT. Persi dalam memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya melalui dana pinjaman UMKM.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah PT. Persi yang berlokasi di Kecamatan Sabak Auh yang berjumlah 149 nasabah, dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan pertimbangan mencari orang-orang yang mengerti dan memiliki informasi tentang prosedur penyaluran kredit, selanjutnya sampel diambil sebanyak 50% dari jumlah nasabah. dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 nasabah.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan menggunakan teknik wawancara yaitu dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pimpinan perusahaan dan orang yang terkait di PT. Persi dan dengan menggunakan kuisioer yang dibagikan kepada nasabah sebagai responden penelitian.

Teknik Analisis Data

Menggunakan koefisien korelasi (R) menunjukkan korelasi antara variabel X terhadap variable. Untuk mengetahui interpretasi terhadap kuatnya hubungan korelasi berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh, maka koefisien korelasi nilai R dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Tingkat Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Selanjutnya menggunakan *square*) yang menunjukkan Koefisien Determinasi (R^2 atau R sumbangan pengaruh variabel X

(independen) terhadap variabel Y (dependen). Nilai R^2 akan diubah ke bentuk persen. Nilai R^2 yang mendekati satu maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 , maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas.

Langkah selanjutnya dengan menggunakan regresi linier sederhana, yaitu untuk menganalisis hubungan linier antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan regresi untuk regresi linier sederhana dalam melihat Implementasi Kebijakan Penyaluran Kredit dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Usaha UMKM adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Perkembangan Usaha UMKM

a = Konstanta

b = Koefisien

X = Kebijakan Penyaluran Kredit

Selanjutnya melakukan uji hipotesis yakni dengan melakukan uji t dengan melihat hasil t hitung. t hitung adalah pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y , apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Untuk mengetahui hasilnya signifikan atau tidak, maka angka t hitung akan dibandingkan dengan t tabel. (Priyatno, 2009)

PEMBAHASAN

Implementasi Kebijakan

Penyaluran Kredit

PT. Permodalan Siak bergerak di bidang pembiayaan yang memberikan pinjaman dengan bunga yang rendah dan berfungsi memberikan kemudahan dalam menjalankan usaha dan mengembangkan usaha. Arah dan sasaran dibentuknya PT. Permodalan Siak adalah untuk mengurangi jumlah penduduk kurang mampu dan usaha ekonomi lemah melalui pemberian kredit kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sehingga bisa lebih bertanggung jawab dan aktif dalam mengembangkan usahanya.

Tata Cara Permohonan Kredit

Tabel 3. Tanggapan Responden Terhadap Implementasi Kebijakan Penyaluran Kredit Berdasarkan Tata Cara Permohonan Kredit

No.	Item Pernyataan	Kategori Penilaian dan Skor					Jumlah Sampel dan Jumlah Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Memeriksa kelengkapan persyaratan kredit	37 (185)	38 (152)	- (-)	- (-)	- (-)	75 (337)
2	Melakukan kunjungan ketempat lokasi usaha pemohon kredit	21 (105)	40 (160)	5 (15)	9 (18)	- (-)	75 (298)
3	Melakukan analisa terhadap permohonan kredit dan kemampuan nasabah untuk membayar kembali	14 (70)	30 (120)	21 (63)	5 (10)	5 (5)	75 (268)
	Jumlah	72 (360)	108 (432)	26 (78)	14 (28)	5 (5)	225 (903)
	Rata-Rata Skor (Jumlah Skor / Jumlah Sampel)						4,01
	Kriteria Penilaian						Setuju

Sumber: data olahan, 2015

Pada tabel diatas terlihat bahwa tanggapan responden pada pernyataan kelengkapan persyaratan kredit yang dilakukan oleh PT. Permodalan Siak dominan menjawab setuju, yakni sebanyak 38 responden. Kemudian diikuti menjawab sangat setuju sebanyak 37 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal tata cara penyaluran kredit pihak PT. Permodalan Siak telah melakukan pemeriksaan tentang kelengkapan persyaratan kredit yang merupakan

persyaratan utama dalam proses penyaluran kredit.

Selanjutnya pada pernyataan kunjungan ketempat lokasi usaha pemohon kredit responden dominan menjawab setuju, yakni sebanyak 40 responden, selanjutnya responden menjawab sangat setuju sebanyak 21 responden dan bahkan ada yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal tata

cara penyaluran kredit pihak PT. Permodalan Siak telah melakukan kunjungan ke tempat lokasi usaha pemohon kredit untuk mengetahui keadaan dan aktifitas usaha pemohon kredit, walaupun ada yang menanggapi tidak setuju, hal ini disebabkan bahwa bagi pemohon yang mengajukan kredit untuk yang kedua kali atau lebih dan proses pembayaran kreditnya lancar maka dianggap kurang perlu untuk dilakukan kegiatan kunjungan ke tempat lokasi usaha pemohon kredit.

Kemudian pada pernyataan analisa permohonan kredit dan kemampuan nasabah untuk membayar kembali, responden dominan menjawab setuju, yakni sebanyak 30 responden, diikuti dengan menjawab ragu-ragu sebanyak 21 responden dan paling sedikit menjawab sangat tidak setuju, yakni sebanyak 5 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal tata cara penyaluran kredit pihak PT. Permodalan Siak, telah melakukan analisa permohonan kredit dan kemampuan nasabah untuk

membayar kembali, walaupun ada responden yang menjawab sangat tidak setuju tentang analisa permohonan kredit dan kemampuan nasabah untuk membayar kembali hal ini disebabkan responden tersebut mengajukan permohonan kredit untuk yang ke dua dan ke tiga kalinya karena pihak PT. Permodalan Siak sudah mengetahui tentang kemampuan nasabah untuk membayar pinjamannya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan penyaluran kredit berdasarkan tata cara penyaluran kredit sudah dilaksanakan dengan baik hal ini terlihat pada jawaban responden yang berada pada kategori setuju dengan rata-rata skor sebesar 4,01. hal ini disebabkan PT. Permodalan Siak telah melaksanakan kegiatan memeriksa kelengkapan persyaratan kredit, melakukan kegiatan kunjungan ke tempat lokasi usaha pemohon kredit dan melakukan analisa pada pemohon kredit serta kemampuan nasabah untuk membayar kembali angsuran pinjamannya.

Persyaratan Pemberian Kredit

Berikut tanggapan responden tentang implementasi kebijakan penyaluran kredit berdasarkan persyaratan pemberian kredit:

Tabel 4. Tanggapan Responden Terhadap Implementasi Kebijakan Penyaluran Kredit Berdasarkan Persyaratan Pemberian Kredit

No.	Item Pernyataan	Kategori Penilaian dan Skor					Jumlah Sampel dan Jumlah Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Nasabah memenuhi persyaratan	26 (130)	49 (196)	- (-)	- (-)	- (-)	75 (326)
2	Persyaratan tidak memberatkan nasabah	24 (120)	50 (200)	1 (3)	- (-)	- (-)	75 (323)
3	Menjamin keamanan terhadap kerahasiaan dokumen nasabah	37 (185)	38 (152)	- (-)	- (-)	- (-)	75 (337)
	Jumlah	87 (435)	137 (548)	1 (3)	- (-)	- (-)	225 (986)
	Rata-Rata Skor (Jumlah Skor / Jumlah Sampel)						4,38
	Kriteria Penilaian						Sangat Setuju

Sumber: data olahan, 2015

Pada tabel 4 terlihat bahwa tanggapan responden pada pernyataan nasabah memenuhi persyaratan dominan menjawab setuju, yakni sebanyak 49 responden. Kemudian diikuti menjawab sangat setuju sebanyak 26 responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah melengkapi semua persyaratan untuk pengajuan kredit yang merupakan persyaratan utama dalam proses penyaluran kredit yang

berguna untuk menentukan kelayakan pemohon kredit untuk mendapatkan pinjaman dan untuk menentukan jumlah kredit yang akan diberikan kepada pemohon kredit.

Selanjutnya pada pernyataan persyaratan tidak memberatkan nasabah responden dominan menjawab setuju, yakni sebanyak 50 responden, selanjutnya responden menjawab sangat setuju sebanyak 24 menanggapi ragu-ragu, hal ini

disebabkan bahwa bagi pemohon yang mengajukan kredit dari bidang industri kecil ada yang belum memiliki surat izin usaha.

Kemudian pada pernyataan menjamin keamanan terhadap kerahasiaan dokumen nasabah, responden dominan menjawab setuju, yakni sebanyak 38 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal menetapkan persyaratan kredit pihak PT. Permodalan Siak, telah menjamin keamanan dan kerahasiaan dokumen nasabah.

Jaminan Pemberian Kredit

Jaminan merupakan sesuatu berupa barang atau harta yang mempunyai nilai ekonomis seperti: tanah, tanah dan bangunan atau tanah pertanian/ perkebunan yang diberikan oleh penerima kredit kepada PT. Permodalan Siak sebagai pemberi pinjaman. Selama jangka waktu kredit barang-barang dan lainnya yang di jaminkan tersebut dikuasai oleh PT. Permodalan Siak yang dituangkan dalam dokumen penyerahan barang agunan dan jaminan.

Tabel 5. Tanggapan Responden Terhadap Implementasi Kebijakan Penyaluran Kredit Berdasarkan Jaminan Pemberian Kredit

No.	Item Pernyataan	Kategori Penilaian dan Skor					Jumlah Sampel dan Jumlah Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Nasabah memberikan jaminan	32 (160)	41 (164)	2 (6)	- (-)	- (-)	75 (330)
2	Jaminan memiliki nilai jual	33 (165)	39 (156)	1 (3)	2 (4)	- (-)	75 (328)
3	Menjamin keamanan jaminan	45 (225)	29 (116)	1 (3)	- (-)	- (-)	75 (344)
	Jumlah	110 (550)	109 (436)	4 (12)	2 (4)	- (-)	225 (1002)
	Rata-Rata Skor (Jumlah Skor / Jumlah Sampel)						4,45
	Kriteria Penilaian						Sangat Setuju

Sumber: data olahan, 2015

Kode Etik Kredit

Gambaran tanggapan responden tentang kode etik sebagai berikut:

Tabel 6. Tanggapan Responden Terhadap Implementasi Kebijakan Penyaluran Kredit Berdasarkan Kode Etik Kredit

No.	Item Pernyataan	Kategori Penilaian dan Skor					Jumlah Sampel dan Jumlah Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Layanan yang berkualitas	38 (190)	36 (144)	1 (3)	- (-)	- (-)	75 (337)
2	Praktek-praktek penagihan kredit yang santun	37 (185)	34 (136)	4 (12)	- (-)	- (-)	75 (333)
3	Menerima umpan balik dari penerima kredit	25 (125)	34 (136)	8 (24)	3 (6)	5 (5)	75 (296)
	Jumlah	100 (500)	104 (416)	13 (39)	3 (6)	5 (5)	225 (966)
	Rata-Rata Skor (Jumlah Skor / Jumlah Sampel)						4,29
	Kriteria Penilaian						Sangat Setuju

Sumber: data olahan, 2015

Pada tabel 6 terlihat bahwa tanggapan responden pada pernyataan layanan yang berkualitas yang dilakukan oleh PT. Permodalan Siak dominan menjawab sangat setuju, yakni sebanyak 38 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pihak perusahaan telah melaksanakan pelayanan yang berkualitas. yakni melayani pemohon kredit dengan hormat, ruangan yang nyaman dan melayani dengan cepat. Selanjutnya pada pernyataan praktek-praktek penagihan kredit yang santun responden dominan menjawab sangat

setuju, yakni sebanyak 37 responden,. Hal ini menunjukkan bahwa kode etik kredit yang telah ditetapkan pihak PT. Permodalan Siak dalam hal penagihan kredit telah dilakukan dengan santun. Kemudian pada pernyataan menerima umpan balik dari penerima kredit, responden dominan menjawab setuju, yakni sebanyak 34 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal kode etik kredit yang telah ditetapkan PT. Permodalan Siak, telah menerima dan mempertimbangkan masukan

atau saran yang diajukan oleh nasabah, Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan penyaluran kredit berdasarkan kode etik kredit yang telah ditetapkan oleh perusahaan sudah dilaksanakan dengan baik.

Pengelolaan Perkiraan Kredit

Gambaran tanggapan responden tentang pengelolaan perkiraan kredit dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Tanggapan Responden Terhadap Implementasi Kebijakan Penyaluran Kredit Berdasarkan Pengelolaan Perkiraan Kredit

No.	Item Pernyataan	Kategori Penilaian dan Skor					Jumlah Sampel dan Jumlah Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Tingkat suku bunga bersaing dengan perusahaan sejenis	25 (125)	40 (160)	7 (21)	3 (6)	- (-)	75 (312)
2	Tingkat suku bunga kecil dibandingkan tingkat bunga bank	22 (110)	47 (188)	4 (12)	2 (4)	- (-)	75 (314)
3	Tingkat denda tidak terlalu tinggi	18 (90)	49 (196)	8 (24)	- (-)	- (-)	75 (310)
	Jumlah	65 (325)	136 (544)	19 (57)	5 (10)	- (-)	225 (936)
	Rata-Rata Skor (Jumlah Skor / Jumlah Sampel)						4,16
	Kriteria Penilaian						Setuju

Sumber: data olahan, 2015

Pada tabel 6 terlihat bahwa tanggapan responden pada pernyataan tingkat suku bunga bersaing dengan perusahaan sejenis dominan menjawab setuju, yakni sebanyak 40 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal pengelolaan perkiraan kredit pihak PT. Permodalan Siak telah menetapkan tingkat suku bunga

yang bersaing dengan perusahaan sejenis. Selanjutnya pada pernyataan tingkat suku bunga kecil dibandingkan tingkat bunga bank lain, responden dominan menjawab setuju, yakni sebanyak 47 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal pengelolaan kredit pihak PT. Permodalan Siak telah menetapkan tingkat suku bunga yang kecil

dibandingkan dengan tingkat bunga bank lain. Kemudian pada pernyataan tingkat denda tidak terlalu tinggi responden dominan menjawab setuju, yakni sebanyak 49 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal pengelolaan kredit yang dilakukan PT. Permodalan Siak, telah menetapkan tingkat denda tidak terlalu tinggi., walaupun ada responden yang menjawab ragu-ragu, karena responden tersebut lancar dalam pembayaran kreditnya sehingga tidak mengetahui berapa jumlah denda yang ditetapkan oleh

perusahaan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan penyaluran kredit berdasarkan pengelolaan perkiraan kredit sudah dilaksanakan dengan baik hal ini terlihat pada jawaban responden yang berada pada kategori setuju dengan rata-rata skor sebesar 4,16.

Tingkat Kemacetan Kredit

Berikut akan digambarkan tanggapan responden tentang tingkat kemacetan kredit.

Tabel 7. Tanggapan Responden terhadap Implementasi Kebijakan Penyaluran Kredit Berdasarkan Tingkat Kemacetan Kredit

No.	Item Pernyataan	Kategori Penilaian dan Skor					Jumlah Sampel dan Jumlah Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Memantau perkembangan kredit, tunggakan pokok dan bunga serta denda dengan cara memantau rekening debitur	15 (75)	42 (168)	14 (42)	4 (8)	- (-)	75 (293)
2	Mengidentifikasi ciri-ciri kredit bermasalah	16 (80)	51 (204)	8 (24)	- (-)	- (-)	75 (308)
3	Mengusahakan penyelesaian masalah kredit secara cepat	23 (115)	48 (192)	4 (12)	- (-)	- (-)	75 (319)
	Jumlah	54 (270)	141 (564)	26 (78)	4 (8)	- (-)	225 (920)
	Rata-Rata Skor (Jumlah Skor / Jumlah Sampel)						4,09
	Kriteria Penilaian						Setuju

Sumber: data olahan, 2015

Pada tabel diatas terlihat bahwa tanggapan responden pada pernyataan memantau perkembangan kredit, tunggakan pokok dan bunga serta denda dengan cara memantau rekening debitur yang dilakukan oleh PT. Permodalan Siak dominan menjawab setuju, yakni sebanyak 42 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal mengatasi kredit macet pihak PT. Permodalan Siak telah memantau perkembangan kredit, tunggakan pokok dan bunga serta denda dengn cara memantau

rekening debitur dengan baik. Selanjutnya pada pernyataan mengidentifikasikan cirri-ciri kredit bermasalah responden dominan menjawab setuju, yakni sebanyak 51 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal mengatasi kredit macet pihak PT. Permodalan Siak telah melakukan kegiatan identifikasi untuk mengetahui cirri-ciri kredit bermasalah. Kemudian pada pernyataan mengusahakan penyelesaian masalah kredit secara cepat, responden dominan menjawab

setuju, yakni sebanyak 48 responden. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal mengatasi kredit macet pihak PT. Permodalan Siak, telah mengusahakan penyelesaian masalah kredit secara cepat, bermasalah serta mengusahakan

penyelesaian masalah kredit secara cepat.

Dari pembahasan ke enam indikator sebelumnya, maka dapat digambarkan rekapitulasi tentang implementasi kebijakan penyaluran kredit seperti pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Rekapitulasi Tanggapan Responden mengenai Implementasi Kebijakan Penyaluran Kredit

No	Indikator	Skor	Penilaian
1	Tata Cara Permohonan Kredit	4,01	Setuju
2	Persyaratan Pemberian Kredit	4,38	Sangat Setuju
3	Jaminan Pemberian Kredit	4,45	Sangat Setuju
4	Kode Etik Pemberian Kredit	4,29	Sangat Setuju
5	Pengelolaan Perkiraan Kredit	4,16	Setuju
6	Tingkat Kemacetan Kredit	4,09	Setuju
Total Skor		25,38	-
Rata-Rata Skor		4,23	Setuju

Sumber: data olahan, 2015

Pada tabel 8 terlihat bahwa implementasi kebijakan penyaluran kredit berada pada kategori setuju dengan rata-rata skor berjumlah 4,23, hal ini menunjukkan implementasi kebijakan penyaluran kredit telah dilaksanakan oleh PT. Permodalan Siak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, sehingga diharapkan dari kredit yang telah diterima oleh pemohon, dalam hal ini pihak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat digunakan untuk menambah modal usaha dan selanjutnya usaha pengusaha tersebut dapat berkembang.

Perkembangan Usaha UMKM

Perkembangan usaha dapat diartikan sebagai suatu perubahan organisasi atau kelompok industry yang semula kecil dalam kurun waktu tertentu berubah menjadi sebuah industry yang besar. Demikian halnya dengan nasabah PT. Permodalan Siak yang saat ini masih tergolong Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dapat berubah menjadi usaha yang besar dalam kurun waktu beberapa tahun ke depan dengan adanya penambahan modal usaha melalui pinjam dari PT. Permodalan Siak. Perkembangan

usaha dapat dilihat dari indikator :
pertambahan jumlah modal usaha,
pertambahan jumlah tenaga kerja dan
jangkauan pemasaran yang lebih

luas. Berikut akan digambarkan
tanggapan responden tentang
perkembangan Usaha UMKM.

Tabel 9. Tanggapan Responden mengenai Perkembangan Usaha UMKM

No.	Item Pernyataan	Kategori Penilaian dan Skor					Jumlah Sampel dan Jumlah Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Pertambahan modal usaha	33 (165)	34 (136)	4 (12)	4 (8)	- (-)	75 (321)
2	Pertambahan jumlah tenaga kerja	15 (75)	27 (108)	1 (3)	31 (62)	1 (1)	75 (249)
3	Jangkauan pemasaran yang lebih luas	11 (55)	46 (184)	5 (15)	11 (22)	2 (2)	75 (278)
	Jumlah	59 (295)	107 (428)	10 (30)	46 (92)	3 (3)	225 (848)
	Rata-Rata Skor (Jumlah Skor / Jumlah Sampel)						3,77
	Kriteria Penilaian						Setuju

Sumber: data olahan, 2015

Pada tabel 9 terlihat bahwa tanggapan responden pada pernyataan pertambahan modal usaha yang dirasakan oleh responden, dominan menjawab setuju, yakni sebanyak 34 responden. Hal ini terlihat dari pertambahan modal usaha yang didapat dari pinjaman. Namun demikian ada sebagian kecil dari responden yang tidak merasakan adanya pertambahan modal usaha hal ini disebabkan nasabah tidak memanfaatkan pinjaman yang didapat dari PT. Permodalan Siak dengan baik. Selanjutnya pada

pernyataan pertambahan jumlah tenaga kerja, responden dominan menjawab tidak setuju, yakni sebanyak 31 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah belum terlihat adanya penambahan tenaga kerja hal ini disebabkan pelaku usaha baru melakukan peminjaman pada PT. Permodalan Siak sehingga belum ada peningkatan pada usaha mereka.

Kemudian pada pernyataan jangkauan pemasaran yang lebih luas responden dominan menjawab

setuju, yakni sebanyak 46 responden. Hal ini menunjukkan bahwa jangkauan pemasaran pelaku UMKM ada peningkatan namun ada sebagian kecil pelaku UMKM menunjukkan belum luas jangkauan pemasarannya, hal ini disebabkan pelaku usaha baru melakukan peminjaman pada PT. Permodalan Siak sehingga belum ada perluasan wilayah pemasaran pada usaha mereka. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha yang dijalankan pelaku UMKM berkembang hal ini terlihat pada jawaban responden yang berada pada kategori setuju dengan rata-rata skor sebesar 3,77.

Pengaruh Implementasi Kebijakan Penyaluran Kredit terhadap Perkembangan Usaha UMKM

Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien korelasi (R) dimaksudkan untuk melihat hubungan antara variabel kebijakan penyaluran kredit (X) dengan variabel perkembangan usaha UMKM (Y). Uji koefisien determinasi (R²) dimaksudkan untuk melihat sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel kebijakan penyaluran kredit (X) terhadap variabel perkembangan usaha UMKM (Y). Pedoman untuk interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Pedoman Tingkat Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh data-data sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.462 ^a	.213	.202	1.731

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Penyaluran Kredit

b. Dependent Variable: Perkembangan Usaha UMKM

Berdasarkan tabel 11, didapatkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,462, yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara kebijakan penyaluran kredit (X) dengan perkembangan usaha UMKM (Y) memiliki tingkat hubungan yang sedang. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi (R^2) didapatkan nilai sebesar 0,213 atau 21,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan penyaluran kredit (X) pada PT. Persi memberikan sumbangan pengaruh sebesar 21,3% terhadap perkembangan usaha UMKM (Y) yang menjadi nasabah PT. Persi di Kabupaten Siak, sedangkan sisanya sebesar 78,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan

dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai R^2 yang didapatkan kecil sehingga kemampuan dari variabel kebijakan penyaluran kredit (X) dalam menjelaskan variabel perkembangan usaha UMKM (Y) terbatas.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh antar variabel kebijakan penyaluran kredit (X) dengan variabel perkembangan usaha UMKM (Y). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh data-data sebagaimana dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.924	3.656		-1.347	.182
Kebijakan Penyaluran Kredit	.213	.048	.462	4.447	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha UMKM

Berdasarkan data pada tabel 12, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = -4,924 + 0,213X$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) -4,924 yang artinya adalah jika variabel kebijakan penyaluran kredit bernilai 0 maka perkembangan usaha UMKM bernilai -4,924. Nilai koefisien regresi variabel kebijakan penyaluran kredit (b) bernilai positif yaitu 0,213, yang artinya bahwa setiap peningkatan kebijakan penyaluran kredit pada PT. Persi, maka akan dapat meningkatkan perkembangan usaha UMKM yang menjadi nasabah pada PT. Persi di Kabupaten Siak.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS, didapatkan nilai t hitung yang dapat dilihat pada tabel hasil analisis sederhana didapatkan nilai t hitung sebesar 4,447. Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k$ dimana n adalah

jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel yang digunakan, yaitu $df = 75 - 2 = 73 = 1,993$. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa t hitung $>$ dari t tabel yaitu $4,447 > 1,993$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang diajukan yaitu diduga ada pengaruh antara implementasi kebijakan penyaluran kredit dengan perkembangan usaha UMKM dapat diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis, dan analisis data mengenai implementasi kebijakan penyaluran kredit dan pengaruhnya terhadap perkembangan usaha UMKM, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kebijakan penyaluran kredit yang telah dilaksanakan oleh PT. Permodalan Siak sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, namun demikian masih ada yang merasakan bahwa penyaluran kredit belum dilaksanakan dengan

optimal terutama pada aspek tata cara penyaluran kredit dan tingkat kemacetan kredit.

2. Perkembangan Usaha UMKM yang menjadi nasabah PT. Permodalan Siak cukup berkembang, karena rendahnya tingkat pertambahan jumlah modal usaha, rendahnya tingkat pertambahan jumlah tenaga kerja dan jangkauan pemasaran yang belum luas..
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variable kebijakan penyaluran kredit dengan perkembangan usaha UMKM

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Priyatno, Duwi. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi
- Suyatno, Thomas dkk. 1995. *Dasar-Dasar Pengkreditan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Tjiptono, Fandi, 1996, *Strategi Bisnis dan Manajemen*. Yogyakarta : Andi.

Saran

Melihat kesimpulan di atas beberapa saran dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. PT. Permodalan Siak perlu meningkatkan pelaksanaan penyaluran kredit terutama dalam hal tata cara permohonan kredit dan mengelola kemungkinan terjadinya kredit macet
2. Masih sangat dibutuhkan usaha yang gigih bagi Pelaku usaha UMKM untuk dapat mengembangkan usahanya, terutama dalam hal peningkatan pada kualitas tenaga kerja dan daerah pemasaran